

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada era globalisasi saat ini dalam bidang pendidikan sangat penting. Pendidikan yang dicapai oleh masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup manusia. Sumber daya manusia berkualitas, adalah sumber daya manusia yang terampil dan mampu menghadapi persaingan. Salah satunya dengan dibentuknya sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membangun moral individu setelah faktor utama yaitu keluarga. Pendidikan yang diterapkan disekolah mampu mengembangkan dan menerapkan prestasi anak bangsa dalam bersaing di kompetisi global yang semakin maju.

Segala dalam (Mutakin, 2013) Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan para personel lainnya. Kinerja Guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2014, p. 54). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang memiliki kinerja baik dan profesional menurut Uno dalam (Mutakin, 2013) adalah mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik.

Kemajuan dan keberhasilan sekolah ditentukan kerja sama antar guru dalam mencapai satu tujuan. Adanya masalah di lingkungan sekolah dapat diselesaikan dengan kerjasama antar guru. Bentuk kerja sama ini akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil kerja sama yang dicapai guru sesuai dengan harapan dan waktu yang sudah ditentukan maka penilaian kinerja guru dalam sekolah mutlak diperlukan.

Tujuan penilaian kinerja guru adalah untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu dalam bentuk pengembangan metode, penguasaan kelas dan media pembelajaran. Selain itu penilaian kinerja guru dapat digunakan sekolah atau instansi pendidikan untuk mengetahui potensi masing-masing guru beserta kekurangannya. Lingkungan kerja memberikan pengaruh secara langsung terhadap karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Oleh karena itu lingkungan baik dapat mendukung pelaksanaan kerja yang efektif sehingga menciptakan semangat dalam bekerja guru dalam memberikan materi kepada siswasemaksimal mungkin sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode

kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorang maupun sebagai kelompok. (Sedarmayanti, 2011).

Sutrisno dalam (Nainggolan, 2018) lingkungan kerja adalah faktor fisik yang ada disekitar pekerjaan yang dapat mempengaruhi karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan padanya. (Sedarmayanti, 2011, p. 26) lingkungan kerja terbagi menjadi 2 dimensi yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Faktor lingkungan kerja fisik adalah pewarnaan, suhu udara, penerangan, ruang gerak, suara bising dan keamanan kerja. Sedangkan faktor lingkungan non-fisik adalah tanggung jawab, struktur kerja, suasana dan hubungan kerja, kerjasama antar guru dan kelancaran komunikasi sesama guru.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti selama ini lingkungan di SMK Negeri 1 Badegan masih kurang baik yaitu sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas belajar siswa masih terhambat dengan fasilitas sekolah yang belum memadai seperti masih terbatasnya kelas praktek dan alat peraga pembelajaran sehingga menerapkan sistem moving kelas (pergantian jam) mengakibatkan guru dalam proses mengajar tidak bisa bekerja secara maksimal.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 1 ayat 10 yaitu kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai standar yang ditetapkan. Menurut Majid (Nainggolan, 2018) kompetensi adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penugasan

pengetahuan yang berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan. Guru yang berkompeten mampu menguasai teknik pengelolaan kelas dan metode mengajar, dalam hal ini guru di SMK Negeri 1 Bade

gan belum sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diampunya karena tidak adanya guru murni dari salah satu program keunggulan kejuruan diprodi teknik mesin khususnya dalam bidang otomotif yang mengajar di teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM) dengan adanya hal tersebut mengakibatkan kinerja guru dalam memberikan pendidikan belum maksimal.

Selain itu beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lingkungan kerja dan kompetensi juga terdapat faktor lain yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2015). Hal ini dapat dicerminkan dengan perilaku seorang guru yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik dapat mengatasi berbagai masalah dalam bekerja seperti tertekan atau stress, serta bertanggung jawab penuh dengan beban yang sudah diamanahkan. Permasalahan yang terkait dengan kecerdasan emosional adalah kurang baiknya hubungan guru dengan siswa. Guru dalam memberikan materi harus menyesuaikan diri dan mengontrol emosinya dengan baik ketika berhadapan dengan siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan karena peminat dari SMK

Negeri 1 Badegan mayoritas dari siswa laki-laki sehingga lebih susah untuk dikendalikan.

SMK Negeri 1 Badegan merupakan sekolah kejuruan yang letaknya sangat strategis karena berada di daerah perbatasan Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya diantara Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, dan Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, maka di antara dua wilayah ini menjadi salah satu lembaga sekolah yang banyak peminatnya. Hal ini terbukti dengan 3 program keahlian dan 4 kompetensi keahlian yaitu program keahlian pertama teknik otomotif yaitu teknik kendaraan ringan (TKR), teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM), program keahlian kedua kuliner yaitu tata boga dan program keahlian ketiga teknik komputer dan informatika yaitu teknik komputer dan jaringan (TKJ).

Berdasarkan wawancara yang diterima peneliti dan data penilaian tugas tambahan guru di SMK Negeri 1 Badegan tahun 2019 yang dilakukan oleh kepala instansi sesuai dengan rekapitulasi penilaian kompetensi seperti kepribadian, sosial, kepemimpinan, pengembangan sekolah, kewirausahaan serta penilaian sesuai dengan bidang kejuruan yang diampu guru bahwa kinerja guru masih dibawah rata-rata artinya kinerja guru di SMK Negeri 1 Badegan belum maksimal sehingga kinerja guru perlu ditingkatkan demi kemajuan organisasi kedepannya. Kinerja guru kurang maksimal salah satunya berdasarkan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas belajar masih terhambat dengan fasilitas sekolah yang belum memadai yaitu masih terbatasnya kelas praktek dan alat peraga pembelajaran, selain itu tidak adanya guru murni dari salah satu program keunggulan kejuruan diprodi

teknik mesin khususnya dalam bidang otomotif yang mengajar di teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM) dengan adanya hal tersebut mengakibatkan kinerja guru dalam memberikan pendidikan belum maksimal, dan kurang baiknya hubungan guru dengan siswa ketika kegiatan proses mengajar berlangsung guru dalam memberikan materi harus menyesuaikan diri dan mengontrol emosinya dengan baik ketika berhadapan dengan siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan karena peminat dari SMK Negeri 1 Badegan mayoritas dari siswa laki-laki sehingga lebih susah untuk dikendalikan.

Berdasarkan uraian tersebut akan menghambat kinerja guru dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang kinerja guru pada lembaga sekolah dan mengambil judul **“PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, KOMPETENSI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 BADEGAN”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat dibuat kesimpulan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Badegan?
2. Apakah kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Badegan?

3. Apakah kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Badegan?
4. Apakah lingkungan kerja, kompetensi dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Badegan?

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti membatasi permasalahan dengan tujuan menghindari permasalahan yang begitu luas. Sehingga peneliti membatasi penelitian pada pengaruh lingkungan kerja, kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Badegan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui, mengumpulkan data sesuai keperluan kemudian diproses dan menganalisisnya berdasarkan pada teori yang sudah diterima dengan tujuan mendapatkan kesimpulan. Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja secara parsial terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Badegan
- b) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Badegan

- c) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional secara parsial terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Badegan
- d) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja, kompetensi dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Badegan

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi Mahasiswa (Peneliti)

Setelah dilakukan penelitian ini mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang pengelolaan sumber daya manusia dan dapat membandingkan fenomena yang diperoleh dalam organisasi.

b) Bagi organisasi (Lembaga)

Hasil dari penelitian ini sebaga bukti empiris yang diharapkan mampu memberikan atau menunjukkan adanya pengaruh Lingkungan Kerja, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap kinerja guru, yang dapat memberikan arahan dan masukan bagi SMK Negeri 1 Badegan akan seberapa besar pentingnya pemahaman dari manajemen sumber daya manusia sehingga tujuan dari sekolah dapat tercapai.

c) Bagi pihak lain (Pembaca)

Hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan wawasan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dalam memperoleh

informasi, sumber inspirasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai manajemen sumber daya manusia.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan yang digunakan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya.

